



PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 8 No. 1 (2025) | 190-192

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v8i1.190-192>

PERAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES PADA KELAS 4 SD NEERI NO. 101470 SOBAR

Yusti Andayati Pasaribu*, Rita Nur'Ain Harahap, Rizky Yusril, Asfiati

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia.

*e-mail: yustiandayatip1000@gmail.com

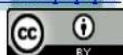


Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran teknologi, khususnya media infokus, dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Penjasorkes) pada siswa kelas IV SDN No. 101470 Sobar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan 15 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media infokus dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum menggunakan media infokus, hanya 33,33% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah intervensi, persentase ketuntasan meningkat menjadi 80%. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan infokus sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa, konsentrasi, serta pemahaman materi yang lebih baik.

Kata Kunci: Media Infokus, Teknologi Pendidikan, Penjasorkes, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas.

Abstract. This research aims to analyze the role of technology, especially infocus media, in learning Physical Education, Sports and Health (Penjasorkes) for class IV students at SDN No. 101470 Buddy. The research method used was Classroom Action Research (PTK) which involved 15 students. The research results show that the use of infocus media can improve student learning outcomes. Before using infocus media, only 33.33% of students achieved the Minimum Completeness Criteria (KKM). After the intervention, the completion percentage increased to 80%. These findings show that using infocus as a learning medium can increase student participation, concentration, and better understanding of the material.

Keywords: Focus Media, Educational Technology, Physical Education, Learning Outcomes, Classroom Action Research.



PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang efektif memerlukan dukungan media pembelajaran yang tepat. Pada pembelajaran Penjasorkes, penggunaan metode ceramah saja terbukti kurang efektif. Banyak siswa yang merasa bosan, tidak fokus, dan kesulitan memahami materi. Oleh karena itu, perlu diterapkan metode pembelajaran berbasis teknologi, salah satunya adalah penggunaan media infokus. Media ini memungkinkan materi disajikan secara visual dan interaktif sehingga lebih mudah dipahami siswa. Berdasarkan permasalahan ini, penelitian bertujuan untuk mengkaji penerapan media infokus dalam pembelajaran Penjasorkes dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan dalam beberapa siklus, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi.

Penelitian dilaksanakan di SDN No. 101470 Sobar, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah 15 siswa.

Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, tes hasil belajar, serta dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Penjasorkes.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan

dokumentasi. Data observasi digunakan untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi siswa selama pembelajaran. Data tes digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan media infokus.

Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase ketuntasan belajar siswa. Perhitungan ini digunakan untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah penerapan media infokus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan media infokus dilakukan melalui empat langkah utama:

- 1) Persiapan Media dan Materi: Guru menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk presentasi dan video.
- 2) Proses Pembelajaran: Materi ditampilkan menggunakan infokus, sehingga siswa dapat melihat visualisasi materi secara langsung.
- 3) Interaksi Siswa dan Guru: Guru melibatkan siswa secara aktif dengan memberikan pertanyaan dan diskusi.
- 4) Monitoring dan Evaluasi: Guru memantau partisipasi siswa dan mengevaluasi pemahaman siswa melalui tes.

A. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Penggunaan media infokus memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Sebelum penerapan infokus, hanya 5 dari 15 siswa (33,33%) yang mencapai KKM. Setelah penerapan infokus, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 12 dari 15 siswa (80%).

Perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan media infokus adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum Penerapan Infokus:
 - a) Jumlah siswa tuntas: 5 dari 15 siswa (33,33%)

- b) Jumlah siswa tidak tuntas: 10 dari 15 siswa (66,67%)
- 2) Setelah Penerapan Infokus:
- a) Jumlah siswa tuntas: 12 dari 15 siswa (80%)
- b) Jumlah siswa tidak tuntas: 3 dari 15 siswa (20%)

Perubahan ini menunjukkan bahwa penerapan media infokus berhasil meningkatkan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 7 siswa. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 33,33% menjadi 80%, dengan pengurangan jumlah siswa yang tidak tuntas dari 66,67% menjadi 20%.

Selain itu, penggunaan media infokus membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Interaksi siswa meningkat, terlihat dari lebih banyaknya siswa yang bertanya dan memberikan pendapat selama proses pembelajaran. Dengan menggunakan media visual, siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami konsep yang disampaikan.

SIMPULAN

Efektivitas Media Infokus: Penerapan media infokus dalam pembelajaran Penjasorkes terbukti efektif dalam meningkatkan fokus, partisipasi, dan pemahaman siswa. Peningkatan Hasil Belajar: Hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dari 33,33% menjadi 80% setelah penerapan media infokus. Metode Pembelajaran Lebih Interaktif: Peralihan dari metode ceramah ke metode berbasis visual melalui infokus membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Untuk Guru: Disarankan untuk memanfaatkan media teknologi infokus dalam proses pembelajaran dan mengembangkan materi visual yang menarik. Untuk Sekolah: Sekolah perlu menyediakan fasilitas infokus serta mengadakan pelatihan guru dalam

penggunaan media teknologi pembelajaran. Untuk Peneliti Selanjutnya: Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini pada mata pelajaran yang berbeda dan melibatkan lebih banyak subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqahtani, M. (2015). The Use of Technology in Education to Improve Students' Performance: A Case Study in Saudi Arabia. *Journal of Education and Learning*, 4(2), 23–34.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamaluddin. (2019). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, M., dkk. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 13(1), 45–56.
- Manullang, R. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: Graha Ilmu.
- Nawawi, H., & Ibrahim, K. (2007). *Evaluasi dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sadiman, A. S., dkk. (1984). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silean, M., dkk. (2023). Peran Media Infokus dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 9(2), 33–48.